

# ANALISIS KELAYAKAN USAHA AGROINDUSTRI LANTING DI DESA PAMARICAN KECAMATAN PAMARICAN KABUPATEN CIAMIS

## FEASIBILITY ANALYSIS OF LANTING AGROINDUSTRY BUSINESS IN PAMARICAN VILLAGE, PAMARICAN SUB-DISTRICT, CIAMIS REGENCY

FISKA AYU NUR AGUSTINA<sup>1\*</sup>, TRISNA INSAN NOOR<sup>2</sup>, DAN RIAN KURNIA<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran

\*E-mail: [fiskanurayu@gmail.com](mailto:fiskanurayu@gmail.com)

### ABSTRAK

Kelayakan usaha diperlukan untuk melihat mengenai layak atau tidak layak suatu usaha. Dalam menjalankan usaha masalah yang dihadapi pelaku usaha belum memperhitungkan secara terperinci biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan untuk memperoleh keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Biaya, penerimaan dan pendapatan pada agroindustri lanting di Desa Pamarican Kabupaten Ciamis. 2) Kelayakan ekonomi pada agroindustri lanting di Desa Pamarican Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Sampel penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa agroindustri lanting rutin melakukan proses produksi secara berkelanjutan dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Biaya total agroindustri lanting dalam satu kali proses produksi Rp. 3.390.688,57 penerimaan Rp. 6.600.000, dan pendapatan Rp. 3.209.311,43. 2) Besarnya R/C agroindustri lanting adalah 1,94 dan usaha lanting di Desa Pamarican Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis layak untuk diusahakan.

**Kata Kunci:** Agroindustri, Biaya, Penerimaan, Pendapatan, R/C

### ABSTRACT

*Business feasibility is needed of whether or not a business is feasible. In running a business, the problems faced by business actors have not taken into account in detail the costs, revenues, revenues and eligibility to make a profit. This study aims to determine: 1) Costs, revenues and income in the lanting agro-industry in Pamarican Village, Ciamis Regency. 2) Economic feasibility of the lanting agro-industry in Pamarican Village, Ciamis Regency. The type of research used in this research is quantitative research. The data used are primary and secondary data. The research sample was determined purposively (purposive sampling) as the research location with the consideration that the lanting agro-industry routinely carries out a sustainable production process and has the potential to be developed. The results of the research show that: 1) The total cost of lanting agroindustry in one production process is Rp. 3,390,688,57 receipts of Rp. 6,600,000, and income Rp. 3,209,311,43. 2) The R/C of the lanting agro-industry is 1.94 and the lanting business in Pamarican Village, Pamarican District, Ciamis Regency is feasible to cultivate.*

**Keywords:** Agroindustry, Cost, Revenue, R/C

### PENDAHULUAN

Pertanian merupakan kegiatan usahatani yang dilakukan penduduk Indonesia untuk menghasilkan bahan pangan dan bahan baku industri. Sektor

pertanian di Indonesia memiliki beberapa subsektor diantaranya, subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor perternakan, dan subsektor kehutanan. Dari subsektor di atas, subsektor perkebunan

merupakan subsektor yang mengalami pertumbuhan yang paling konsisten. Dalam rangka revitalisasi sektor pertanian subsektor tanaman perkebunan sangat dibutuhkan (Khomah dkk, 2019).

Agribisnis merupakan suatu bisnis berbasis pertanian yang dapat mensuplai sektor industri untuk terus melakukan produksi. Salah satu industri yang membutuhkan suplai pertanian adalah agroindustri lanting, dimana agroindustri ini membutuhkan bahan baku singkong untuk proses produksinya. Tanaman singkong (*Manihot esculenta*) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Menurut Pusat Data dan Informasi Pertanian tahun 2016 melaporkan bahwa singkong merupakan komoditas tanaman pangan ketiga dalam pemenuhan kebutuhan karbohidrat (Sarjiyah, 2016). Kandungan zat gizi pada singkong berupa karbohidrat, lemak, protein, serat makanan, vitamin (B1,C), mineral (Fe,F,Ca), dan zat non-gizi seperti air.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu daerah yang menanam singkong. Diketahui berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2021, luas area pohon singkong yaitu 3,587 hektar. Produksi singkong yang di hasilkan di Kabupaten

Ciamis tercatat pada tahun 2021 mencapai 103,865 ton.

Di Desa Pamarican pengusaha lanting singkong masih tergolong usaha rumah tangga. Usaha lanting singkong ini merupakan usaha turun temurun dikerjakan secara tradisional lebih banyak menggunakan tenaga kerja keluarga itu sendiri dengan menggunakan alat-alat yang masih tradisional. Meski di tengah-tengah pesatnya kemajuan teknologi serta meningkatnya kualitas permintaan konsumsi masyarakat yang tentunya produk pertaniannya juga harus berkualitas pula. Kemudian ditengah-tengah banyaknya pesaing ternyata usaha lanting singkong ini masih bisa bertahan dan dapat menghidupi keluarga pengusaha lanting seperti di Desa Pamarican.

Masalah yang dihadapi pelaku usaha lanting yang berada di Desa Pamarican belum memperhitungkan secara terperinci biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Lanting Di Desa Pamarican Kabupaten Ciamis".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Biaya, penerimaan, dan pendapatan pada agroindustri lanting di Desa Pamarican Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.
2. Kelayakan ekonomi pada agroindustri lanting di Desa Pamarican Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Agroindustri Lanting di Desa Pamarican Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis, dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder:

1. Data primer merupakan data yang didapat perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti (Husein Umar, 2013).
2. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi

data yang diperlukan data primer (Sugiyono, 2016).

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (secara sengaja) dengan pertimbangan bahwa agroindustri lanting Desa Pamarican Kecamatan Pamarican rutin melakukan proses produksi secara berkelanjutan dan memiliki potensi untuk dikembangkan. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Nasehudin dan Gozali, 2012).

Dalam rancangan analisis data, penelitian ini menggunakan analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan (R/C) sebagai berikut:

### 1) Analisis Biaya

Untuk analisis biaya dihitung dari biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap total (*Total Fixed Cost/TFC*) dengan biaya variabel total (*Total Variable Cost*) dengan rumus (Suratijah, 2015):

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (biaya total)

TFC = *Total Fixed Cost* (biaya tetap total)

TVC = *Total Variable Cost* (biaya variabel total)

## 2) Analisis Penerimaan

Secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/TR*) adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga jual satuan produksi dan dinyatakan dalam rumus (Suratiyah, 2015):

$$TR = H_y \cdot Y$$

Dimana:

TR = Total Revenue (penerimaan total)  
Y = Jumlah produksi  
H<sub>y</sub> = Harga jual

## 3) Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan total (*Total Revenue/TR*) dikurangi dengan biaya total (*Total Cost/TC*) dengan persamaan sebagai berikut (Suratiyah, 2015):

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  = Pendapatan  
TR = *Total Revenue* (penerimaan total)  
TC = *Total Cost* (biaya total)

## 4) Analisis R/C

Untuk mengetahui kelayakan Agroindustri lanting digunakan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015):

$$R/C = TR/TC$$

Dimana:

R/C = Perbandingan antara penerimaan dan biaya (*Total Revenue Cost Ratio*)  
TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)  
TC = Total biaya (*Total Cost*)

Dengan ketentuan :

R/C < 1 : maka usaha dinyatakan rugi

R/C = 1 : maka usaha dinyatakan impas

R/C > 1 : maka usaha dinyatakan untung

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Bapak Heryanto seorang pemilik agroindustri lanting di Desa Pamarican Kecamatan Pamarican. Yang memberikan informasi terkait biaya yang dikeluarkan dan operasional keseluruhan kegiatan produksi agroindustri. Mengenai identitas responden dijelaskan oleh beberapa aspek yaitu umur responden, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, serta tanggungan keluarga.

Umur yang menjadi responden dalam penelitian ini berada pada usia 51 tahun dengan demikian responden termasuk kedalam usia produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Anjayani dan Haryanto (2009) bahwa usia antara 15 sampai 64 termasuk kedalam usia produktif.

Untuk tingkat pendidikan responden adalah di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). Pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dan cara kerja seseorang dalam menjalankan usahanya, karena tingkat pendidikan akan mempengaruhi wawasan responden dalam menyerap informasi.

Dalam menjalankan usaha agroindustri lanting, responden sudah memiliki pengalaman kerja 10 tahun. Melihat dari pengalaman tersebut dapat

dikatakan bahwa responden sudah cukup lama menjalankan usahanya. Dengan pengalaman yang cukup lama ini, dapat mencoba menerima inovasi lain dari luar dari bentuk lanting hingga varian rasa lanting. Dan untuk tanggungan keluarga ada 4. Dalam menjalankan kegiatan agroindustri istri dan anak pertama Pak Heryanto ikut dalam melakukan proses pembuatan lanting.

### Analisis Biaya

Biaya yang digunakan pada usaha agroindustri Lanting dibagi menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi dan sifatnya tidak habis dalam satu kali proses produksi. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya dipengaruhi jumlah produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi. Rincian biaya yang dikeluarkan agroindustri lanting dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Biaya Total pada Agroindustri Lanting Dalam Satu Kali Proses Produksi**

No	Uraian	Besarnya (Rp)	Presentase (%)
1.	Biaya Tetap	7.265,57	1%
2.	Biaya Variabel	3.383.423,00	99%
<b>Jumlah</b>		<b>3.390.688,57</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2023 (diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa besarnya biaya total dalam satu kali produksi yaitu sebesar Rp. 3.390.688,57 dengan biaya tetap sebesar Rp. 7.265,57 dan biaya variabel sebesar Rp. 3.383.423.

### Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan

harga jual produk. Sedangkan pendapatan merupakan hasil pengurangan antara besarnya penerimaan dan total biaya produksi. Rincian penerimaan dan pendapatan dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Rincian Penerimaan dan Pendapatan pada Agroindustri Lanting Dalam Satu Kali Proses Produksi**

No	Uraian	Jumlah
1.	Total Produksi (Kilogram)	330,00
2.	Harga Produk (Rp/Kilogram)	20.000,00
3.	Total Penerimaan (Rp)	<b>6.600.000,00</b>
4.	Total Biaya Produksi (Rp)	3.390.688,57
5.	Pendapatan (Rp)	<b>3.209.311,43</b>

Sumber: Data Primer 2023 (diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa penerimaan dari agroindustri Lanting sebesar Rp. 6.600.000 per satu kali proses produksi, yang diperoleh dari hasil kali antara total hasil produksi sebanyak 330 kilogram dengan harga jual 20.000 per kilogram. Sedangkan pendapatan dan keuntungan atau yang diperoleh per satu kali proses produksi sebesar Rp. 3.209.311,43 yang dihasilkan dari penerimaan sebesar Rp. 6.600.000 dikurangi total biaya produksi Rp. 3.390.688,57.

#### **Analisis Kelayakan (R/C)**

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa R/C agroindustri Lanting adalah 1,94 yang diperoleh dari perbandingan antara penerimaan sebesar Rp. 6.600.000 dengan total biaya produksinya sebesar Rp. 3.390.688,57. Karena R/C yang diperoleh sebesar 1,94 artinya setiap biaya yang dikeluarkan 1 rupiah menghasilkan penerimaan 1,9 dan keuntungan 0,94. Maka dapat disimpulkan bahwa agroindustri

Lanting menguntungkan dan layak diusahakan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Besarnya biaya total pada agroindustri Lanting dalam satu kali proses produksi adalah Rp. 3.390.688,57. Dengan penerimaan sebesar Rp. 6.600.000. Sedangkan pendapatan sebesar Rp. 3.209.311,43.
2. Besarnya R/C pada agroindustri lanting adalah 1,94 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan 1 rupiah dapat menghasilkan penerimaan 1,94. Sehingga diperoleh pendapatan Rp. 0,94 rupiah dan usaha lanting di Desa Pamarican Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis layak untuk diusahakan.

##### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan, agroindustri lanting sudah menguntungkan

dan layak untuk diusahakan. Maka disarankan untuk meningkatkan produksinya untuk meningkatkan peluang lebih besar dan luas lagi agar keuntungan yang diperoleh semakin meningkat, kemudian saran selanjutnya yaitu pemilik agroindustri untuk menambah varian rasa dan bentuk lanting supaya konsumen atau pembeli dapat memilih tidak hanya satu varian saja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Husein, S., Karnawati, D., Pramunijoyo, S., & Ratdomopurbo, A. 2007. *Kontrol Geologi Terhadap Respon Lahan Dalam Gempa Bumi Yogyakarta 27 Mei 2006: upaya pembuatan peta zonasi mikro di daerah Bantul*. In Proceeding Seminar Nasional 2007 Geotechnics for Earthquake Engineering (pp. 6-1).
- Khomah, I. dan R. U. Fajarningsih. 2019. *Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga*. Jurnal SEPA, 15 (2): 156-163.
- Nasehudin, T. S., & Gozali, N. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sarjijah, G. S. 2016. *Kajian Waktu Tanam Pada Pertumbuhan dan Hasil Singkong Varietas Gambyong di Gunungkidul*. Proceeding of The URECOL. 361-370.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratijah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatan edisi revisi*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Tri, Haryanto dan Anjayani, Eni. 2009. *Geografi Untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.